

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi dalam negara berkembang bersifat jangka panjang, dan menjadi standar kehidupan masyarakat, menjadikan manusia memiliki banyak kebutuhan setiap harinya baik primer maupun sekunder. Dengan harga barang yang umum dari tahun ketahun semakin naik. Maka perlu upaya dalam mengelola keuangan dengan baik. Solusi yang dapat dilakukan dan upaya menumbuhkan pertumbuhan ekonomi negara, maka pemahaman akan investasi sangat diperlukan. Investasi sangat dibutuhkan seiring berjalannya waktu. Sejalur dengan *Theory of Planned Behavior* yang dipaparkan oleh (Ajzen 1991) mendeskripsikan bahwa sikap individu dapat mempengaruhi keputusan maupun minat yang akan dilakukan.

Nyatanya minat berinvestasi di usia muda dapat mempersiapkan keuangan pada masa tua dan menghindari dampak buruk dari inflasi. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan dan pemahaman individu mengenal investasi, maka minat individu tersebut untuk berinvestasi saham syariah akan semakin tinggi (Darmawan and Japar 2019). Untuk memahami akan investasi, pertama-tama harus memahami pertumbuhan, keuntungan, dan potensi risiko yang akan ditemui investor saat berinvestasi. Ada beberapa instrumen investasi sebagai

pilihan investor dalam menanamkan modal mereka, yaitu pada aset riil (*real asset*), yakni investasi tanah, bangunan, dan emas, serta pada aset keuangan (*financial asset*) yakni investasi saham, reksadana, dan obligasi (Paningrum 2022).

Investasi yaitu sejumlah kepemilikan aset dana seseorang untuk dialokasikan pada instrumen saham dengan harapan mendapat tambahan uang atau keuntungan dimasa mendatang (Adnyana 2020). Salah satu yang mendominasi investasi di Indonesia adalah munculnya investasi syariah. Indonesia termasuk negara muslim terbesar di dunia. Mengacu pada data geografis, populasi Indonesia di tahun 2024 sebesar 282,47 juta orang dengan mayoritas penduduk menganut agama Islam sebesar 245,97 juta orang (Muhamad 2024).

Tentunya investasi syariah di Indonesia memiliki potensi untuk diminati oleh masyarakat muslim yang berkeinginan mengalokasikan aset dananya dengan prinsip-prinsip syariah. Adapun definisi investasi syariah yaitu kegiatan mengalokasikan dana guna mengembangkan uang tersebut melalui berbagai instrumen investasi untuk memperoleh keuntungan diiringi prinsip-prinsip syariah. Berinvestasi pada pasar modal syariah dianggap sebagai kegiatan muamalah yakni jual beli (Fazri et al. 2023). Adapun ayat Al-Qur'an yang memperbolehkan berinvestasi yakni dalam QS. Al-Baqarah [2]: 268:

الشَّيْطَانُ يُعِدُّكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُم بِالْفَحْشَاءِ وَاللَّهُ يُعِدُّكُم مَّغْفِرَةً مِّنْهُ وَفَضْلًا وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

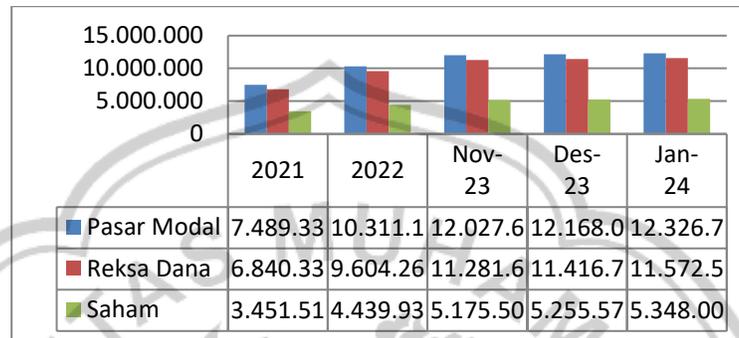
Artinya: *“Setan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat keji (kikir), sedangkan Allah menjanjikan kamu ampunan dan karunia-Nya. Allah Mahaluas lagi Maha Mengetahui.*

Diumpamakan bahwa nafkah yang diperoleh dipergunakan untuk kegiatan berinvestasi oleh orang yang mencari nafkah di jalan Allah. Setara dengan sebiji benih yang menghasilkan 7 batang, dimana setiap batang berisi 100 biji, maka jumlahnya yaitu 700 biji. Dari perumpamaan tersebut disimpulkan bahwasanya Allah akan melipat gandakan siapa pun yang dikehendaki, sebab Allah SWT lagi Maha Mengetahui.

Hubungan agama dan ekonomi bersumber pada Al-qur'an dan Hadist agar tidak melenceng kepada jalan kebenaran, aktifitas ekonomi dalam Islam bisa dipertanggung jawabkan baik di dunia maupun di akhirat sehingga berbeda dengan sistem ekonomi lainnya (Nasfi et al. 2021). Transaksi pasar modal dalam syariah diperbolehkan asalkan tidak terkait hal apa saja yang dilarang dalam agama islam, yakni seperti riba yang biasa dikenal dengan istilah bunga. Dalam perspektif Islam, investasi berguna untuk mengembangkan hartanya. Islam melarang mendiamkan kepemilikan harta seseorang karena dianggap menyia-nyaiakan pemberian dari Allah SWT, karena fungsi dari harta tersebut adalah menumbuhkan aktifitas pertumbuhan ekonomi bukan memperlambat ekonomi. (Najma 2020).

Investasi syariah yang menjunjung tinggi nilai prinsip Islam yang berlandaskan prinsip keadilan, kejelasan, dan bebas dari *gharar* dan riba. Hal ini

menarik kalangan investor Muslim sehingga mendorong indeks pertumbuhan investor di Indonesia di setiap tahunnya. Data dapat dilihat pada gambar grafik berikut:



Gambar 1. 1 Pertumbuhan Investor di Indonesia

Sumber: www.ksei.co.id

Grafik tersebut menunjukkan peningkatan jumlah data investor di Indonesia yaitu pada tahun 2021 mencapai 7.489.337, lalu tahun 2022 mencapai 10.311.152, lalu pada bulan November 2023 mencapai 12.027.686, lalu pada bulan Desember 2023 mencapai 12.168.061, hingga pada bulan Januari 2024 mencapai 12.326.700 jiwa. Pertumbuhan investor di Indonesia ini tidak lepas dari inisiatif BEI yang meluncurkan program “Yuk Nabung Saham” yang bekerja sama dengan instansi akademis. Program ini diluncurkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terutama pelajar dipasar saham guna memperkenalkan saham sedari dini dikalangan generasi muda (Pradikasari and Isbanah 2018).

Di era digitalisasi kini investasi juga sangat mudah dan efisien dilakukan melalui internet smartphone. Dengan begitu masyarakat yang ingin melakukan

investasi syariah pun dapat dilakukan secara online pada platform saham syariah.

Berikut data perkembangan pengguna Sistem Online Trading Syariah (SOTS):



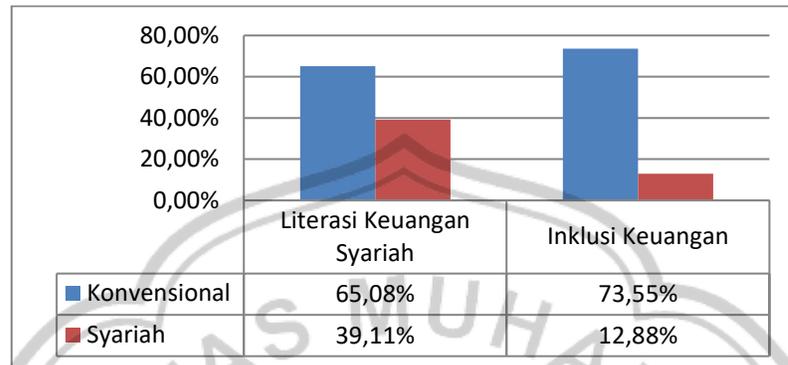
Gamba1. 2 Jumlah Pengguna SOTS

Sumber: www.idx.co.id

Data diatas menunjukkan kenaikan pengguna SOTS (Sistem Online Trading Syariah) pada tahun 2021 mencapai 99.383, lalu pada tahun 2022 mencapai 111.500, hingga pada tahun 2023 mencapai 128.255. Sistem Online Trading Syariah disertifikasi oleh Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia No. 80 tahun 2011 mengenai penerapan prinsip-prinsip syariah dalam proses perdagangan efek dipasar bursa efek.

Peningkatan investor di Indonesia dan kenaikan jumlah pengguna Sistem Online Trading Syariah (SOTS) tidak luput dari beberapa faktor yang menjadikan seorang investor untuk minat berinvestasi diantaranya adalah literasi keuangan syariah. Pentingnya literasi keuangan syariah harus dimiliki seorang investor, agar berimplikasi terhadap sikap dalam minat maupun mengambil keputusan mengenai pemilihan penggunaan produk ataupun jasa keuangan yang bersyariat Islami. Berdasarkan *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berikut

data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 sebagai berikut:



Gambar 1. 3 Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan
Sumber: www.ojk.co.id

Data tabel tersebut menjelaskan bahwa indeks literasi keuangan konvensional sebesar 65,08%, sedangkan indeks keuangan syariah sebesar 39,11%. Lalu pada indeks inklusi keuangan konvensional sebesar 73,55%, sedangkan indeks keuangan syariah sebesar 12,88%. Maka dari itu, tingkat literasi keuangan syariah menunjukkan masih belum merata. Maka perlu ditingkatkan pemahaman akan literasi keuangan syariah upaya menciptakan masyarakat dalam minat berinvestasi. Sejalan dengan penelitian sebelumnya menurut (Parulian and Aminuddin 2020) hasil membuktikan variabel literasi keuangan syariah menyatakan adanya pengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa.

Selain itu, faktor pengaruh minat investasi lainnya yaitu pemahaman investasi. Banyak masyarakat saat ini masih awam akan investasi karena malas dan tidak mau berusaha, yang dikenal dengan istilah inersia, yaitu orang yang

tidak memiliki literasi keuangan dan kepercayaan diri untuk memulai berinvestasi (Merkoulova and Veld 2022). Maka upaya yang dapat dilakukan adalah mulai belajar akan pemahaman investasi. Kini investasi pada era digitalisasi juga sangat mudah diakses dilakukan dimanapun dan kapanpun melalui internet *smartphone*. Dengan begitu, investor dapat mudah mengakses laporan keuangan, trend saham, menganalisis tingkat resiko saham melalui platform saham syariah, dimana individu dapat memiliki portofolio pada platform yang memungkinkan mengurangi resiko saat berinvestasi. Sejalan dengan penelitian (Nadeak et al. 2024) variabel pemahaman investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi.

Pengaruh faktor minat investasi lainnya adalah return. Return salah satu berpotensi dalam minat seseorang dalam investasi. Tingkat perubahan nilai saham maka motivasi investor dalam minat saham semakin meningkat, karena merupakan tingkat keuntungan atas keberanian investor mengalokasikan danya dan menanggung risiko kerugian. Maka apabila investor berani menginvestasikan dana dengan jumlah yang tinggi, maka pendapatan juga akan besar. Sejalan penelitian sebelumnya (Amanda and Tanjung 2023) begitu juga (Khadijah, Mariah, and Khair 2023), return berpengaruh positif pada minat investor untuk berinvestasi.

Dari beberapa faktor diatas diantaranya literasi keuangan syariah, pemahaman investasi, dan return terdapat penelitian sebelumnya yang memiliki variabel yang sama pada penelitian ini yaitu pada variabel literasi keuangan

syariah dari penelitian (Parulian and Aminuddin 2020) dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Aktifitas Galeri Investasi Syariah, Modal Minimal, dan Religiusitas terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal Syariah” dengan hasil bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi, lalu variabel pemahaman investasi pada penelitian (Nadeak et al. 2024) dengan judul “Pengaruh Pemahaman Investasi dan Modal Minimal terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Kasus pada Mahasiswa Manajemen Keuangan 2019, Universitas Buana Perjuangan Karawang)” yang menyatakan pemahaman investasi secara simultan berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi, dan variabel *return* pada penelitian (Khadijah, Mariah, and Khair 2023) dengan judul “Pengaruh Pemahaman, Pelatihan Pasar Modal, Modal Minimal, Return Saham terhadap Minat Berinvestasi Saham Mahasiswa ITB Nobel Indonesia di Pasar Modal” yang menyatakan *return* berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi.

Gap penelitian ini dengan sebelumnya yaitu yang mana variabel dependen sebelumnya yaitu minat berinvestasi di pasar modal bisa masuk kategori bursa efek saham syariah maupun konvensional, sedangkan penelitian ini berfokus pada minat berinvestasi pada platform saham syariah pastinya merujuk pada bursa efek saham syariah. Lalu sebagian besar penelitian terdahulu menjadikan objek penelitian mahasiswa sebagai sampel penelitian, sehingga memunculkan novelty pada penelitian ini dengan objek penelitian yaitu komunitas belajar

saham syariah pemula Indonesia, sehingga bisa saja seorang mahasiswa, sarjana, tidak kuliah, bahkan pengusaha, dan lain-lain menjadi sampel penelitian.

Berdasarkan penelitian sementara di Komunitas Belajar Saham Syariah Pemula Indonesia, bahwa komunitas ini banyak melakukan kegiatan berhubungan dengan investasi. komunitas ini memiliki banyak *event* seperti, webinar, tanya jawab saat siaran langsung Instagram hingga sering membagikan konten sehingga membantu para investor pemula dalam pengetahuan, pengalaman, dan memahami risiko yang dihadapi dalam investasi saham syariah. Bahkan komunitas ini membuat *e-book* dalam panduan berinvestasi untuk investor pemula. Sehingga objek penelitian ini adalah Komunitas Belajar Saham Syariah Pemula Indonesia. Sehingga judul penelitian yang diambil yakni **“Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Pemahaman Investasi, dan Return Terhadap Minat Berinvestasi pada Platform Saham Syariah (Studi kasus pada Komunitas Belajar Saham Syariah Pemula Indonesia)”**

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah literasi keuangan syariah secara parsial berpengaruh terhadap minat berinvestasi pada platform saham syariah pada komunitas belajar saham syariah pemula Indonesia?
2. Apakah pemahaman investasi secara parsial berpengaruh terhadap minat berinvestasi pada platform saham syariah pada komunitas belajar saham syariah pemula Indonesia?

3. Apakah *return* secara parsial berpengaruh terhadap minat berinvestasi pada platform saham syariah pada komunitas belajar saham syariah pemula Indonesia?
4. Apakah literasi keuangan syariah, pemahaman investasi, dan *return* secara simultan berpengaruh terhadap minat berinvestasi pada platform saham syariah pada komunitas belajar saham syariah pemula Indonesia?
5. Seberapa besar pengaruh literasi keuangan syariah, pemahaman investasi, dan *return* memiliki pengaruh terhadap minat berinvestasi pada platform saham syariah pada komunitas belajar saham syariah pemula Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan syariah secara parsial berpengaruh terhadap minat berinvestasi pada platform saham syariah pada komunitas belajar saham syariah pemula Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah pemahaman investasi secara parsial berpengaruh terhadap minat berinvestasi pada platform saham syariah pada komunitas belajar saham syariah pemula Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah *return* secara parsial berpengaruh terhadap minat berinvestasi pada platform saham syariah pada komunitas belajar saham syariah pemula Indonesia.
4. Untuk mengetahui apakah pengaruh literasi keuangan syariah, pemahaman investasi, dan *return* secara simultan berpengaruh terhadap minat

berinvestasi pada platform saham syariah pada komunitas belajar saham syariah pemula Indonesia.

5. Untuk mengetahui presentase pengaruh literasi keuangan syariah, pemahaman investasi dan *return* memiliki pengaruh terhadap minat berinvestasi pada platform saham syariah pada komunitas belajar saham syariah pemula Indonesia.

1.4. Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu cara ukur variabel yang diamati, agar suatu variabel tersebut dapat diukur, diamati, dan dapat mempengaruhi hasil penelitian.

1. Literasi Keuangan Syariah adalah pengetahuan agar kaum muslim dalam pengambilan keputusan saat mengelola keuangan untuk tercapai dengan baik (Hidayah 2021).
2. Pemahaman investasi merupakan pedoman kemampuan individu dalam mengambil keputusan, mempelajari mengenai investasi, risiko, return serta faktor-faktor lainnya yang diharapkan mendapat informasi investasi guna mendapat keuntungan seiring berjalannya waktu (Hidayat 2019).
3. *Return* merupakan tingkat pengembalian dari investasi atas dua komponen, perubahan harga saham dan pembayaran dividen (Santoso et al. 2023).
4. Minat Berinvestasi adalah Ketertarikan menginvestasikan sebagian dananya di instrumen atau aset tertentu upaya menghasilkan keuntungan di masa depan (Lioera, Susanto, and Supriatna 2022).

1.5. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil studi ini membawa banyak manfaat. Seperti berikut ini:

1. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan keilmuan berupa pemahaman ilmu mengenai literasi keuangan syariah, pengetahuan investasi, dan *return* terhadap minat berinvestasi pada platform saham syariah. Khususnya penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian lebih lanjut di esok hari.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian berkontribusi dapat memberikan keilmuan berupa pengetahuan dan paham akan lebih mendalam mengenai literasi keuangan syariah, pengetahuan investasi, dan *return* terhadap minat berinvestasi pada platform saham syariah. Bagi peneliti juga memperoleh pengembangan diri dalam penyusunan pada penelitian ini, dan meningkatkan pengetahuan penggunaan perangkat statistik saat mengolah data.

3. Bagi Komunitas Investor

Diharapkan penelitian dapat menjadi acuan pemahaman untuk Komunitas Belajar Saham Syariah Pemula Indonesia dalam meningkatkan anggota minat untuk berinvestasi pada platform saham syariah.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Upaya mempermudah pada pembahasan penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan supaya bertujuan mencegah cakupan pembahasan yang cukup luas. Ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Ruang Lingkup Penelitian

No	Variabel	Jenis Penelitian	Objek Penelitian	Teknik Pengumpulan Data
1	Minat Berinvestasi pada Platform Saham Syariah (Y)	Penelitian Kuantitatif	Komunitas Belajar Saham Syariah Pemula Indonesia	Teknik pengumpulan data dari data primer yaitu kuisioner (angket).
2	Literasi Keuangan Syariah (X1)			
3	Pengetahuan Investasi (X2)			
4	Return (X3)			